

HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN IBU NIFAS TERHADAP SIKAP PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN NURYANTI

Lili Nurmaliza¹, Rhina Chairani Lubis², Muryani³

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 12, 2022

Revised Feb 13, 2023

Accepted Mar 2, 2023

Keywords:

Employment

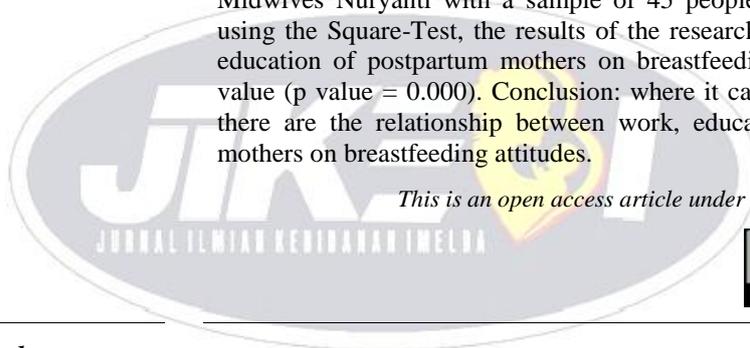
Education

ASI

ABSTRACT

Breast milk is a natural food that contains nutrients needed by babies in the first six months. Breast milk can meet the nutritional needs of infants during the first year to the second year of life. Breastfeeding is the first immunization of children, providing protection from respiratory tract infections, diarrheal diseases, and other potentially life-threatening diseases. Breastfeeding also has a protective effect against obesity and non-communicable diseases. Objective: This study was to examine the relationship between employment, education of postpartum mothers on breastfeeding attitudes in the Independent Practice of Midwives Nuryanti in 2022. Methods: The research design was cross sectional with a population of all postpartum mothers who Maternity in the Independent Practice of Midwives Nuryanti with a sample of 45 people. Results: Analysis using the Square-Test, the results of the research that got a job, the education of postpartum mothers on breastfeeding attitudes with a value (p value = 0.000). Conclusion: where it can be concluded that there are the relationship between work, education of postpartum mothers on breastfeeding attitudes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lili Nurmaliza,

Program Studi D3 Kebidanan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan,

Jl. Saudara Ujung No 110 Simpang Limun, Kota Medan, Sumatera Utara.

Email: lilinurmaliza105@gmail.com

1. INTRODUCTION

Menurut WHO (2020) ASI merupakan makanan khas yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh anak pada setengah tahun pertama. Antara tahun pertama dan kedua kehidupan, kebutuhan gizi bayi dapat dipenuhi dari ASI. ASI adalah vaksinasi anak yang paling tepat adalah dengan memberikan ASI sebagai perlindungan dari infeksi saluran pernapasan, penyakit diare, dan penyakit berbahaya lainnya. Selain itu, menyusui dapat mencegah dari obesitas dan penyakit tidak menular. Meskipun angka menyusui masih sangat rendah di Indonesia, kebijakan Kementerian Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan angka menyusui hingga 80%. Namun, ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, namun hanya 74,3% masyarakat Indonesia yang mencapainya. Karena menyusui memiliki dampak yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi, maka ASI menjadi program prioritas [1].

Menurut informasi yang dihimpun di Sumut, Tapanuli Selatan (100%), Tebing Tinggi (95,26%), dan Gunung Sitoli (84,86%) merupakan tiga kabupaten atau kota dengan proporsi bayi baru lahir terbanyak mendapat IMD. Sedangkan Medan, Tanjung Balai dan Langkat merupakan tiga kota dengan rasio kabupaten/kota terendah (21,19 persen), Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif, pemberian ASI Eksklusif (ASI) mengacu pada pemberian air susu ibu. Untuk bayi sejak lahir sampai enam bulan tanpa penambahan atau penggantian makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin, atau mineral) [1].

Pendidikan adalah sebagai usaha pemberian informasi dan bukan hanya pembentukan keterampilan saja, namun diperluas mencakup upaya mewujudkan aspirasi, kebutuhan dan kemampuan individu untuk kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sarana mempersiapkan kehidupan masa depan, tetapi mempersiapkan kehidupan yang dialami anak saat ini menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir dan bisa mengambil sikap dalam pemenuhan kesehatan termasuk dalam pemberian ASI [2].

Sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku (aksi) atau reaksi tertutup daripada suatu tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah pendidikan orang tua, khususnya para ibu. Ibu akan lebih sulit memahami informasi atau pesan yang diterimanya jika tingkat pendidikannya rendah. Ibu akan lebih mudah memperoleh informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan ASI, jika ibu memiliki wawasan yang luas dan tingkat pendidikan yang tinggi [3].

Bekerja adalah suatu gerakan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk ketahanannya atau untuk memenuhi kebutuhannya yang berbeda-beda. Karena kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda, setiap orang melakukan satu pekerjaan untuk memenuhkannya. Contoh kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan seperti makanan, air, pakaian, pendidikan, dan lain-lain. Manusia membutuhkan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan makanannya, dan biasanya, uang diperoleh melalui kerja. Manusia saat ini melakukan banyak pekerjaan untuk keuntungan finansial. Ketika mereka memiliki anak di bawah usia enam bulan dan bekerja, banyak ibu yang tidak menyusui. Hal ini disebabkan karena pekerjaan ibu menyita waktu yang digunakan untuk memberikan ASI. Selanjutnya ibu merasa ASI yang diberikan kepada anaknya tidak dapat mengatasi masalah anaknya, sehingga ibu memberikan makanan atau minuman tambahan [4].

Hasil penelitian Trianita (2018) mengenai hubungan pekerjaan ibu menyusui terhadap praktik menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu, sampel yang tidak bekerja memiliki persentase praktik menyusui yang baik lebih tinggi (61,8%), sedangkan responden yang bekerja memiliki persentase praktik menyusui yang buruk lebih tinggi (100%). Di tempat kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu terdapat sebaran pekerjaan ibu menyusui dan praktik menyusui. Uji statistik chi-square menghasilkan hasil sebagai berikut: $p = 0,028$, $p = 0,028$. Hal ini menunjukkan bahwa praktik menyusui terkait dengan pekerjaan ibu yang menyusui [5].

Faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, menurut beberapa penelitian sebelumnya. Temuan penelitian Triangan (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu merupakan faktor pemicu pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar ibu belum memahami manfaat ASI eksklusif. Menurut penelitian tambahan juga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif, norma subyektif, dan kontrol perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif [6].

Assriyah Tahun 2020 Uji statistik hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menghasilkan p value 0,003 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna di wilayah kerja Puskesmas Hinai kiri antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif [7]. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Bahriyah yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pekerjaan. Karena banyaknya ibu yang bekerja, ibu cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya [8].

Temuan penelitian Sihombing tahun 2017 berjudul "Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017" sejalan dengan temuan Hartini. Berdasarkan uji statistik Chi square diperoleh P -value 0,003 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif [9]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyusui pada Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022 dengan pendidikan dan pekerjaan.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain penelitiannya adalah cross sectional, penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022, dengan populasi seluruh Ibu Nifas yang bersalin di Praktek Bidan

Mandiri Nuryanti berjumlah 45 orang dengan sampel penelitian total sampling, instrument yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1. Result

A. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022 dengan judul “Hubungan pekerjaan, pendidikan terhadap perilaku pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022” maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan dan Pendidikan di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti Tahun 2022

| Variabel | Karakteristik | |
|-------------------|---------------|----------------|
| | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| Pekerjaan | - | - |
| Tidak Bekerja | 18 | 40 |
| Bekerja | 27 | 60 |
| Pendidikan | - | - |
| SMP | 4 | 8,8 |
| SMA | 2 | 4,44 |
| D3/S1 | 31 | 68,88 |
| Total | 45 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat dari 45 responden berdasarkan Pekerjaan mayoritas Ibu yang bekerja berjumlah 27 orang (60%) dan minoritas tidak bekerja berjumlah 18 orang (40%), sedangkan untuk pendidikan mayoritas pada pendidikan SMP berjumlah 31 orang (68,88).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022 dengan judul “Hubungan pekerjaan, pendidikan terhadap perilaku pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022” maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan, Pendidikan dengan Melakukan Pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti Tahun 2022

| Variabel | Perilaku | | | | p- value |
|-------------------|-------------------------|------|-------------------------------|------|----------|
| | Melakukan Pemberian ASI | | Tidak Melakukan Pemberian ASI | | |
| | n | % | n | % | |
| Pekerjaan | - | - | - | - | |
| Tidak Bekerja | 16 | 35,5 | 2 | 4,4 | 0,000 |
| Bekerja | 4 | 8,8 | 23 | 51 | |
| Pendidikan | - | - | - | - | |
| SMP | 2 | 4,4 | 0 | 0 | 0.000 |
| SMA | 4 | 8,8 | 0 | 0 | |
| D3/S1 | 10 | 22 | 21 | 46,6 | |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil *Uji – square* menunjukkan bahwa $p = 0.000 < 0.05$ yang mana dapat diartikan secara statistik pekerjaan dan pendidikan ada hubungan dengan melakukan pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti tahun 2022.

3.2 Analysis

Hubungan Pekerjaan Terhadap Sikap Melakukan Pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dimana pekerjaan ibu nifas rata-rata dari 45 responden adalah ibu yang bekerja berjumlah 27 orang dimana 25 orang yang tidak melakukan pemberian ASI dimana sangat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam melakukan sikap, pekerjaan berarti aktifitas yang dilakukan sehari hari untuk mendapat upah secara ekonomi, dimana ibu yang bekerja cenderung lebih banyak di luar rumah sehingga waktu untuk melakukan terhadap pemberian ASI sangan minim apalagi ibu yang bekerja untuk libur juga sangat terbatas dibandingkan ibu yang tidak bekerja, waktu untuk dirumah hampir 24 jam bersama bayi sehingga sikapnya untuk melakukan pemberian ASI lebih optimal.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan pendapat terkait dan faktor emosional (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju). sikap adalah kesediaan atau kesanggupan untuk bertindak daripada pelaksanaan motif tertentu. Dalam arti kata lain, sikap bukan lagi tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, tetapi ia adalah tindakan atau tindak balas tertutup [4].

Ini konsisten dengan kajian yang dilakukan oleh Bahriyah (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kerja ibu dengan penyusuan susu ibu secara eksklusif. Kecenderungan ibu, ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyaknya ibu yang bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga timbul karena memberikan ASI eksklusif menjadi dilema bagi pekerja wanita yang mempunyai anak, karena waktu masa cuti terlalu singkat berbanding waktu menyusui, maka mereka akan mengganti dengan susu formula sebagai pengganti ASI Ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditempat kerja tidak tersedia fasilitas Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, cara penyimpanan, termasuk juga pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif [10].

Hasil penelitian yang di dapat sejalan dengan penelitian sihombing (2017), dengan judul hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai kiri tahun 2017 dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif [9].

Hubungan Pendidikan terhadap perilaku Pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dimana pendidikan ibu dari 45 responden adalah ibu yang berpendidikan D3/S1 berjumlah 31 orang, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah sikap yang lebih baik, ini menentukan apa yang manusia lakukan dan hidup sepenuhnya untuk mencapai keadaan kesehatan yang lebih optimal. Pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, seperti hal-hal yang mendukung kesehatan, agar mau untuk melakukan pemberian ASI terhadap bayi nya.

Menurut Notoatmodjo pendidikan adalah proses mengembangkan semua kemampuan dan perilaku. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat perilaku seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang baik seseorang akan memperoleh pengalaman yang diterima oleh pemikiran yang kritis, sehingga akan dapat menambah wawasan. Semakin rendah pendidikan seseorang maka sikap untuk melaukan pemberian ASI akan rendah di karenakan cara memahami informasi yang kurang. Perlunya pendidikan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang mendukung kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup [11].

Temuan yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian sihombing (2017), dengan judul hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Hinai kiri tahun 2017, hubungan yang signifikan antara Umur, Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif [9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik Chi Square antara tingkat pendidikan nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai $p = 0,304$ dengan ($\alpha = 0.05$), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan nifas dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan statistik Chi Square Uji antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan ASI eksklusif, diperoleh nilai $p = 0,004$ dengan ($\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif [12].

Hasil penelitian ini didukung oleh [13] bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Kepada petugas kesehatan agar lebih inisiatif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai istilah-istilah dalam kesehatan seperti makanan pralekteal dan MP-ASI. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, adanya perubahan baru ketentuan batas umur pemberian ASI eksklusif yang sebelumnya berada pada titik batas usia 4 bulan dan diberlakukan batas minimal umur pemberian ASI eksklusif pada umur 6 bulan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan anatara pekerjaan, pendidikan Ibu nifas terhadap pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti, di analisis data dari kuesioner dengan jumlah 45 responden dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan, pendidikan Ibu nifas terhadap pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti.

REFERENCES

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, vol. 1227, no. July. 2014.
- [2] Fuad Ihsan, *Dasar dasar kependidikan*. Jakarta.
- [3] Nursalam, "Pengertian Pekerjaan," *J. Delima Harapan*, vol. 6, no. 2, 2019.
- [4] S. Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [5] W. Trianita and N. Nopriantini, "Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap

- Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara,” *Pontianak Nutr. J.*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.30602/pnj.v1i1.281.
- [6] N. Septyasrini and F. B. Rahayuningtyas, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *J. Ber. Ilmu Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 19–27, 2018, doi: 10.23917/bik.v11i1.10588.
- [7] H. Assriyah, R. Indriasari, H. Hidayanti, A. R. Thaha, and N. Jafar, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang,” *J. Gizi Masy. Indones. J. Indones. Community Nutr.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–38, 2020, doi: 10.30597/jgmi.v9i1.10156.
- [8] F. Bahriyah, A. K. Jaelani, and M. Putri, “Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung,” *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- [9] S. Sihombing, “Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *Midwifery J.*, vol. 5, no. 01, pp. 40–45, 2018.
- [10] F. Bahriyah, A. K. Jaelani, and M. Putri, “HUBUNGAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPAYUNG,” *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- [11] Notoadmodjo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta.
- [12] S. Husaidah, D. E. Amru, and S. Sumarni, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019,” *J. Sehat Mandiri*, vol. 15, no. 1, 2020, doi: 10.33761/jsm.v15i1.162.
- [13] R. Sabriana, R. Riyandani, R. Wahyuni, and A. Akib, “Relationship between Knowledge and Mother’s Attitude About Exclusive Breastfeeding,” *J. Ilm. Kesehat. SANDI HUSADA*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.738.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

| | |
|---|---|
|  | <p>Lili Nurmaliza, SST. M.K.M, gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Indah Medan, Jurusan Kebidanan pada 2008, Gelar D4 diperoleh dari Universitas Respati Yogyakarta Jurusan Bidan Pendidik pada tahun 2009. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi Kebidanan STIKes Indah Medan.</p> |
|  | <p>Rhina Chairani Lubis, gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Indah Medan, Jurusan Kebidanan pada 2007, Gelar D4 diperoleh dari Universitas Sumatera Utara Jurusan Bidan Pendidik pada tahun 2009. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi Kebidanan STIKes Indah Medan.</p> |
|  | <p>Muryani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Takasima Kabanjahe, Jurusan Kebidanan Pada Tahun 2012. Gelar D-IV di peroleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Bidan Pendidik pada tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat di peroleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018. Saat Ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Institut Kesehatan Sumatera Utara.</p> |